

# Efektivitas program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi Indonesia

Anya Dewi Nur Ellyani

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 250503110088@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Pendidikan anti korupsi, efektivitas program, perguruan tinggi.

## Keywords:

Anti corruption education, program effectiveness, higher education

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi di Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Pendidikan anti korupsi dipandang sebagai upaya preventif yang strategis dalam menekan praktik korupsi melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah serta analisis implementasi program di beberapa perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang diintegrasikan dalam kegiatan akademik dan non-akademik mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta sikap mahasiswa terhadap pentingnya nilai integritas. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan kompetensi dan pelatihan dosen, serta belum optimalnya penerapan nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan partisipatif, serta dukungan institusi yang berkelanjutan agar program pendidikan anti korupsi dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam membentuk generasi yang berintegritas.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of anti-corruption education programs in higher education institutions in Indonesia in shaping students' integrity. Anti-corruption education is considered a strategic preventive effort to reduce corrupt practices through the cultivation of values such as honesty, responsibility, and transparency. This research employs a qualitative approach using a literature review method from various scientific sources, as well as an analysis of program implementation in several universities.

The results indicate that the integration of anti-corruption education into both academic and non-academic activities can enhance students' awareness, understanding, and attitudes toward the importance of integrity. However, the effectiveness of the program still faces several challenges, including the lack of innovative teaching methods, limited lecturer training and competence, and the suboptimal application of anti-corruption values in students' daily lives.

Therefore, it is necessary to strengthen more contextual, interactive, and participatory learning strategies, along with continuous institutional support, to maximize the impact of anti-corruption education programs in developing a generation with strong integrity.



## Pendahuluan

Korupsi masih menjadi isu yang sering dibicarakan di Indonesia. Sampai sekarang, kasus korupsi masih terus terjadi dan belum bisa diatasi sepenuhnya. Setiap tahunnya, jumlah kasus korupsi tidak menunjukkan penurunan yang berarti, bahkan cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia yang naik dari skor 32 pada tahun 2013 menjadi 37 pada tahun 2017 (Aulia et al., 2026). Meskipun ada peningkatan, kondisi ini belum cukup untuk menunjukkan bahwa masalah korupsi sudah benar-benar membaik.

Banyaknya pelaku korupsi yang jumlahnya bisa mencapai puluhan hingga ratusan orang menunjukkan bahwa persoalan ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan penindakan saja. Diperlukan juga upaya pencegahan yang lebih serius. Selain itu, penanganan korupsi tidak bisa hanya bergantung pada pemerintah, aparat penegak hukum, atau Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat.

Sebenarnya, Indonesia sudah memiliki berbagai aturan hukum untuk memberantas korupsi. Aparat penegak hukum juga telah menjalankan tugasnya mulai dari tahap penyelidikan, penyidikan, hingga proses persidangan di pengadilan. Bahkan, terdapat lembaga khusus yang bersifat independen, yaitu KPK (Indriasari et al., 2025). Namun, pada kenyataannya, praktik korupsi masih terus terjadi dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan.

Karena itu, pendidikan anti korupsi menjadi salah satu langkah penting untuk memperkuat upaya pencegahan. Upaya ini dapat dilakukan melalui perbaikan sistem, baik dari sisi konstitusi, kelembagaan, maupun penegakan hukum (Aulia et al., 2026). Dunia pendidikan dinilai memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini.

Menurut Adnan Topan Husodo, pendidikan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran untuk melawan korupsi. Melalui pendidikan, seseorang bisa memahami dampak buruk korupsi sekaligus terdorong untuk ikut mencegahnya. Peran ini tidak hanya berasal dari pendidikan di sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiganya sama-sama berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar, peduli, dan memiliki integritas yang baik.

Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi perlu diterapkan sejak jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, penanaman nilai dan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas sejak usia dini. Dengan begitu, diharapkan pendidikan anti korupsi dapat menjadi langkah pencegahan yang efektif dalam mengurangi praktik korupsi di masa depan.

### Sub Pendahuluan

Korupsi masih menjadi masalah besar di Indonesia yang sampai sekarang belum bisa diselesaikan sepenuhnya. Kasus korupsi terus terjadi setiap tahun dan belum menunjukkan penurunan yang berarti. Meskipun Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia mengalami kenaikan dari skor 32 pada tahun 2013 menjadi 37 pada tahun

2017 (Berintegritas et al., 2025). hal tersebut belum cukup menunjukkan bahwa kondisi sudah membaik secara menyeluruh.

Banyaknya pelaku korupsi menunjukkan bahwa masalah ini tidak bisa diatasi hanya dengan penindakan saja, tetapi juga perlu diimbangi dengan upaya pencegahan yang lebih serius. Selain itu, pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan aparat penegak hukum, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari masyarakat.

Berbagai peraturan dan lembaga, termasuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sebenarnya sudah dibentuk untuk mengatasi masalah ini. Namun, praktik korupsi masih tetap terjadi, bahkan dalam beberapa kasus melibatkan aparat penegak hukum itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan lain yang lebih mendasar, salah satunya melalui pendidikan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi dipandang sebagai upaya penting untuk menanamkan sikap jujur dan nilai integritas sejak usia dini. Lewat proses ini, generasi muda diharapkan bisa tumbuh dengan kesadaran yang kuat serta memiliki pendirian tegas untuk menolak segala bentuk tindakan korupsi.

## **Pembahasan**

Istilah korupsi sebenarnya bukan hal baru di tengah masyarakat. Kita cukup sering menemukannya dalam berbagai berita, biasanya terkait dengan kekuasaan, birokrasi, atau pemerintahan. Selain itu, korupsi juga sering berhubungan dengan kepentingan politik. Walaupun jelas merupakan pelanggaran hukum, korupsi memiliki karakteristik yang berbeda dari pelanggaran lainnya karena dampaknya sangat luas, mencakup bidang ekonomi, kebijakan publik, hubungan internasional, kesejahteraan sosial, hingga pembangunan nasional.

Secara sederhana, korupsi dapat dipahami sebagai tindakan tidak jujur, seperti penyalahgunaan wewenang atau penerimaan suap untuk keuntungan pribadi. Korupsi juga bisa diartikan sebagai perbuatan menggelapkan atau menyalahgunakan dana yang seharusnya digunakan sesuai aturan. Di Indonesia, praktik korupsi berkembang cukup luas sehingga dianggap sebagai kejahatan luar biasa. Oleh karena itu, penanganannya tidak cukup hanya dengan penindakan, tetapi juga perlu upaya pencegahan yang lebih serius, salah satunya melalui pendidikan (Effective et al., 2024).

Pendidikan anti korupsi bertujuan membantu seseorang memahami apa yang dimaksud dengan korupsi, dampak yang ditimbulkannya, serta cara untuk mencegahnya. Selain itu, pendidikan ini juga menekankan pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan bisa membentuk kebiasaan dan pola pikir yang menolak korupsi, terutama di kalangan mahasiswa, sehingga mereka mampu ikut berperan aktif dalam memerangi praktik tersebut (Berintegritas et al., 2025).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mencegah korupsi, terutama melalui penerapan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan kampus. Peran tersebut tidak hanya

sebatas menjaga diri agar tidak terlibat dalam korupsi, tetapi juga berani mengingatkan teman serta ikut mencegah praktik korupsi di lingkungan sekitarnya.

Karena itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut terlibat dalam upaya mencegah dan melawan korupsi yang sampai sekarang masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Sikap anti korupsi bisa dilatih dari hal-hal sederhana, misalnya dengan berlaku jujur saat ujian dan menghindari segala bentuk kecurangan. Dari kebiasaan kecil seperti inilah, karakter yang jujur dan berintegritas bisa tumbuh dengan sendirinya.

### **Sub Pembahasan**

Pandangan mahasiswa terhadap pendidikan anti korupsi di kampus biasanya mencakup beberapa hal penting yaitu sebagai berikut :

Pertama, dari sisi pemahaman, banyak mahasiswa merasa bahwa pendidikan ini membuat mereka lebih sadar tentang masalah korupsi. Mereka jadi lebih mengerti dampak buruk korupsi, bukan hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, mereka mulai memahami pentingnya bersikap jujur dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja.

Kedua, mahasiswa lebih mudah menerima materi jika disampaikan dengan cara yang dekat dengan kehidupan mereka. Contoh nyata dan kasus yang sering terjadi membuat mereka lebih paham dan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Effective et al., 2024).

Ketiga, pendidikan anti korupsi juga bisa memotivasi mahasiswa untuk ikut berperan dalam mencegah korupsi. Banyak mahasiswa merasa terdorong untuk melakukan hal-hal positif, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat.

Keempat, dari segi perilaku, pendidikan ini juga membawa pengaruh yang baik. Mahasiswa menjadi lebih kritis, lebih peka terhadap tindakan yang tidak jujur, dan berusaha bersikap lebih etis dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pendidikan anti korupsi di kampus memberikan dampak yang positif. Namun, agar lebih efektif, cara penyampaiannya perlu dibuat lebih menarik dan sesuai dengan kondisi mahasiswa agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti dan memahaminya.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain mengadakan pelatihan atau seminar dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman di bidang anti korupsi, sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Selain itu, mahasiswa juga bisa didorong untuk aktif dalam organisasi atau kegiatan yang berkaitan dengan gerakan anti korupsi, seperti kampanye sosial (Aulia et al., 2026)

Pemanfaatan teknologi juga penting, misalnya dengan menggunakan media sosial atau platform digital untuk menyebarkan informasi dan kampanye anti korupsi secara lebih menarik. Selain itu, mahasiswa juga dapat didorong untuk melakukan penelitian tentang korupsi dan menerapkannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### **Sub dari Sub Pembahasan**

#### **1. Efektivitas dalam Konteks Program Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi di Indonesia**

Efektivitas program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi bukanlah hal yang sederhana, karena mencakup banyak aspek yang saling berkaitan. Untuk memahaminya, perlu dilihat dari berbagai sisi, mulai dari pengertian, tujuan, indikator keberhasilan, metode evaluasi, hingga faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan pemahaman yang menyeluruh, program ini bisa dikembangkan secara lebih optimal agar mampu membentuk generasi yang sadar dan memiliki komitmen kuat dalam melawan korupsi.

Dalam konteks ini, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana program pendidikan anti korupsi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut mencakup peningkatan kesadaran, pengetahuan, sikap, serta perilaku mahasiswa terhadap isu korupsi. Artinya, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari seberapa jauh mahasiswa memahami konsep korupsi, tetapi juga bagaimana sikap mereka terhadapnya dan apakah ada perubahan nyata dalam perilaku sehari-hari (Ilmiah et al., 2024).

Tujuan dari pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi sendiri cukup luas. Selain meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang korupsi, program ini juga diarahkan untuk membentuk karakter yang menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Mahasiswa juga diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah serta melawan korupsi, sekaligus terdorong untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan anti korupsi, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat.

Keberhasilan program ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dukungan dari pihak kampus, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sumber daya, menjadi salah satu penentu utama. Kualitas pengajar juga berperan besar, terutama jika mereka mampu menyampaikan materi secara menarik dan relevan. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, simulasi, atau proyek lapangan, cenderung lebih efektif karena membuat mahasiswa lebih terlibat. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa serta adanya evaluasi yang berkelanjutan juga sangat menentukan keberhasilan program.

Pelaksanaan pendidikan anti korupsi di tiap perguruan tinggi bisa berbeda-beda, tergantung kebijakan dan kondisi masing-masing. Ada yang memasukkannya ke dalam mata kuliah wajib, ada juga yang menjadikannya sebagai mata kuliah pilihan atau program tambahan. Metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, mulai dari perkuliahan biasa hingga kegiatan

yang lebih interaktif seperti seminar, diskusi, dan simulasi. Beberapa kampus juga bekerja sama dengan lembaga atau praktisi anti korupsi untuk memperkaya materi. Selain itu, kegiatan pendukung seperti kampanye, lomba, atau proyek sosial juga sering dilakukan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa.

## **2. Faktor yang dapat Mempengaruhi Efektivitas Program Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi**

Efektivitas program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai hal yang saling berkaitan. Karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor tersebut secara menyeluruh agar program yang dijalankan bisa lebih maksimal dan benar-benar mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta sikap anti korupsi di kalangan mahasiswa.

Salah satu faktor utama adalah dukungan dari institusi. Peran pimpinan perguruan tinggi sangat menentukan, baik melalui kebijakan resmi maupun penyediaan sumber daya yang memadai. Kampus yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan anti korupsi biasanya mampu menjalankan program dengan lebih baik. Misalnya, dengan memasukkan materi anti korupsi ke dalam kurikulum inti atau menyediakan anggaran untuk pelatihan dosen dan pengembangan bahan ajar. Dukungan seperti ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung sekaligus menunjukkan keseriusan kampus dalam upaya pemberantasan korupsi.

Selain itu, kualitas pengajar juga sangat berpengaruh. Dosen yang memahami isu korupsi secara mendalam dan memiliki kemampuan mengajar yang baik akan lebih mudah menyampaikan materi secara menarik dan relevan. Mereka juga mampu mengaitkan teori dengan kondisi nyata, sehingga mahasiswa bisa lebih memahami dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar yang berpengalaman biasanya juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti studi kasus, diskusi, atau simulasi agar mahasiswa lebih aktif dan terlibat. Oleh karena itu, pelatihan bagi pengajar perlu dilakukan secara berkala agar mereka tetap mengikuti perkembangan terbaru.

Tingkat keaktifan mahasiswa juga sangat berpengaruh. Mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik serta sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai anti korupsi. Keterlibatan ini bisa didorong melalui berbagai cara, seperti pemberian tugas praktis, diskusi, atau keikutsertaan dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan isu korupsi. Bahkan, ketika mahasiswa diberi ruang untuk ikut memberikan masukan dalam pengembangan dan evaluasi program, mereka biasanya akan merasa lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap keberhasilan program tersebut.

Di sisi lain, sistem evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga sangat penting. Melalui evaluasi, perguruan tinggi dapat menilai sejauh mana program berjalan dengan baik, sekaligus mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki. Evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti survei, wawancara, observasi, maupun analisis dokumen. Dengan cara ini, hasil program dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan.

Kerja sama dengan pihak luar juga dapat memperkuat program pendidikan anti korupsi. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun praktisi di bidang anti korupsi dapat memberikan perspektif baru sekaligus pengalaman nyata bagi mahasiswa. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, atau kunjungan langsung ke lembaga terkait dapat memperkaya wawasan mahasiswa.

Secara umum, keberhasilan program pendidikan anti korupsi ditentukan oleh banyak hal yang saling berkaitan, mulai dari dukungan kampus, kualitas pengajar, metode pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, sistem evaluasi, hingga pengaruh lingkungan sosial. Jika semua faktor ini dikelola dengan baik, perguruan tinggi dapat menghadirkan program yang lebih efektif dan benar-benar berdampak dalam membentuk generasi yang berintegritas. Selain itu, perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus juga penting agar program tetap relevan dan mampu memberikan hasil yang optimal (Effective et al., 2024)

### **3. Implementasi Program Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi di Indonesia**

Pelaksanaan program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi bukan hal yang mudah karena melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan. Keberhasilannya tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga pada bagaimana program itu dijalankan, seberapa besar dukungan dari pihak kampus, tingkat keterlibatan mahasiswa, serta kesesuaiannya dengan kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Karena itu, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan agar program ini bisa berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu langkah awal yang bisa dilakukan adalah memasukkan materi anti korupsi ke dalam kurikulum. Materi ini bisa dijadikan mata kuliah wajib, pilihan, atau disisipkan dalam mata kuliah lain. Tujuannya agar seluruh mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami apa itu korupsi, dampaknya, serta cara mencegahnya. Kurikulum yang disusun juga perlu dibuat menyeluruh dan relevan, tidak hanya membahas pengertian, tetapi juga langkah-langkah pencegahan dan penanganannya.

Selain itu, cara penyampaian materi juga perlu diperhatikan agar tidak monoton dan hanya berisi teori. Metode pembelajaran yang melibatkan

mahasiswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau kegiatan lapangan, akan lebih efektif. Dengan pendekatan seperti ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga bisa melihat bagaimana penerapannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, lewat studi kasus mereka dapat menganalisis kejadian korupsi yang benar-benar terjadi, sementara melalui simulasi mereka bisa mencoba berperan sebagai auditor atau investigator.

Dukungan dari institusi menjadi faktor penting lainnya. Kampus perlu menunjukkan komitmen melalui kebijakan yang jelas, penyediaan sumber daya, serta penerapan nilai-nilai integritas di lingkungan akademik. Misalnya, dengan menerapkan kode etik yang tegas, menyediakan sistem pelaporan yang aman, serta memberikan sanksi bagi pelanggaran. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program secara optimal.

Kerja sama dengan pihak luar juga dapat memperkaya program. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau praktisi anti korupsi dapat membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, kunjungan lapangan, hingga proyek bersama dapat membantu mahasiswa memahami isu korupsi secara lebih nyata sekaligus memperluas jaringan.

Selain itu, kondisi sosial dan budaya juga perlu diperhatikan. Di beberapa lingkungan, korupsi mungkin sudah dianggap hal biasa, sehingga perubahan sikap menjadi lebih menantang. Oleh karena itu, program perlu disesuaikan dengan konteks lokal agar lebih mudah diterima. Menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mahasiswa atau melibatkan tokoh masyarakat dapat membuat program lebih relevan dan bermakna.

Keterlibatan aktif mahasiswa juga sangat menentukan keberhasilan program. Mahasiswa yang ikut berpartisipasi secara aktif biasanya lebih memahami materi dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap nilai anti korupsi. Keterlibatan ini bisa didorong melalui tugas praktis, diskusi, proyek sosial, atau bahkan pembentukan komunitas seperti klub anti korupsi di kampus.

Secara umum, pelaksanaan program pendidikan anti korupsi perlu dilakukan secara menyeluruh dan saling terhubung antar bagiannya. Keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai hal, mulai dari dukungan pihak kampus, kualitas pengajar, metode pembelajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan mahasiswa, kerja sama dengan pihak luar, hingga evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, penyesuaian dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar juga menjadi hal penting agar program bisa berjalan dengan baik.

Jika semua unsur tersebut dapat berjalan secara seimbang, maka program pendidikan anti korupsi bisa menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang memiliki integritas serta komitmen kuat dalam melawan korupsi. Pada akhirnya, hal ini juga dapat berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan terbuka (Ilmiah et al., 2024)

#### **4. Peran Dosen dalam Pembentukan Integritas Mahasiswa**

Peran dosen dalam pendidikan anti korupsi sangat penting, karena mereka bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan bagi mahasiswa dalam bersikap. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi, dijelaskan bahwa materi yang diberikan selalu dikaitkan dengan situasi nyata agar mahasiswa bisa melihat langsung kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini terbukti cukup efektif karena membantu mahasiswa memahami dan merasakan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan.

Selain sebagai pengajar, dosen juga berperan sebagai pembimbing yang membantu mahasiswa menanamkan nilai moral dan integritas. Dengan cara penyampaian yang kontekstual, mahasiswa menjadi lebih mudah memahami pentingnya menjaga sikap jujur dan bertanggung jawab, terutama saat menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sosial maupun dunia kerja (Berintegritas et al., 2025)

#### **5. Evaluasi dan Pengembangan Program Pendidikan Anti Korupsi**

Hasil evaluasi terhadap program pendidikan anti korupsi di Universitas Bandar Lampung menunjukkan bahwa program ini sudah memberi dampak yang cukup positif, meskipun masih perlu terus diperbaiki dan dikembangkan. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa metode seperti diskusi kelompok sangat membantu mereka memahami dampak sosial dari korupsi secara lebih mendalam. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan keaktifan mahasiswa, seperti diskusi dan studi kasus, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu korupsi (Berintegritas et al., 2025)

Oleh karena itu, pihak universitas perlu terus melakukan evaluasi sekaligus memperbarui kurikulum pendidikan anti korupsi agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif juga penting untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama di tengah budaya korupsi yang masih cukup kuat di masyarakat. Dengan langkah tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk sikap integritas pada mahasiswa.

## Kesimpulan

Program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi sebenarnya punya peluang besar untuk melahirkan generasi yang lebih peduli dan memiliki komitmen kuat dalam melawan korupsi. Keberhasilannya tidak ditentukan oleh satu hal saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan, seperti dukungan dari institusi, kualitas dosen, cara penyampaian materi, keterlibatan mahasiswa, kerja sama dengan pihak luar, serta adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Peran pimpinan kampus dan kebijakan yang jelas menjadi hal penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung program ini. Selain itu, dosen yang memiliki kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik akan lebih mudah menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Metode pembelajaran yang interaktif juga sangat membantu, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong keaktifan mahasiswa. Di sisi lain, partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, studi kasus, dan proyek lapangan juga ikut menentukan keberhasilan program.

Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga non-pemerintah, instansi pemerintah, maupun praktisi di bidang anti korupsi, dapat memberikan nilai tambah bagi program ini. Melalui kolaborasi tersebut, mahasiswa bisa memperoleh wawasan yang lebih luas sekaligus pengalaman langsung. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu pihak kampus untuk melihat sejauh mana program berjalan dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Selain itu, kondisi sosial dan budaya juga perlu diperhatikan. Program pendidikan anti korupsi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik lingkungan setempat agar lebih mudah diterima dan bisa berjalan dengan efektif.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan saling terhubung, pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang lebih sadar dan berintegritas. Upaya perbaikan yang terus dilakukan serta penyesuaian dengan kebutuhan dan kondisi lokal menjadi kunci agar program ini bisa memberikan hasil yang maksimal. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mencegah korupsi sekaligus mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil dan terbuka.

## Saran

Pertama, perguruan tinggi sebaiknya terus memperkuat integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum, baik sebagai mata kuliah wajib maupun materi yang disisipkan di berbagai mata kuliah lain. Hal ini penting agar seluruh mahasiswa mendapatkan pemahaman dasar yang sama tentang pentingnya integritas.

Kedua, metode pembelajaran perlu terus dikembangkan agar lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan studi kasus nyata, diskusi kelompok, simulasi, hingga pemanfaatan media digital dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak terasa membosankan.

Ketiga, peningkatan kualitas dosen juga perlu menjadi perhatian. Pelatihan secara berkala akan membantu dosen dalam memperbarui pengetahuan sekaligus meningkatkan kemampuan mengajar, sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menarik.

Keempat, perguruan tinggi perlu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, misalnya melalui kegiatan organisasi, kampanye anti korupsi, atau proyek pengabdian masyarakat. Dengan keterlibatan langsung, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar menerapkannya.

Kelima, penting untuk memperluas kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga anti korupsi, pemerintah, maupun organisasi masyarakat. Kolaborasi ini dapat memberikan pengalaman nyata dan memperkaya wawasan mahasiswa.

Keenam, evaluasi program harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki kekurangan dan menyesuaikan program dengan perkembangan zaman serta kebutuhan mahasiswa.

Terakhir, program pendidikan anti korupsi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat agar lebih relevan dan mudah diterima. Pendekatan yang kontekstual akan membuat mahasiswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih nyata dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas.

## Daftar Pustaka

- Aulia, F., Seno, B., Noval, B., Efendi, B., & Safitri, U. (2026). Penerapan Strategi dan Efektivitas Pendidikan Karakter Anti Korupsi pada Siswa Siswi Ma Ma'arif Cepogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 1-2. <https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/4687/3268>
- Fitriliana, Suri, M., Lisnawati, Asyura, F., & Susanna, E. (2024). Strategi Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi dalam Membangun Kesadaran Hukum pada Mahasiswa di Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Law and Government Science*, 10(2), 7-8. <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/195/190>
- Ikrom, F., Miftahurohmah, R., Sabila, T., & Alfandi, W. (2024). Efektivitas Program Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7), 405-411. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/download/2785/2798/2792>
- Indriasari, R., Medrofa, D., Karmila, C., Basir, H., Widiatmoko, C., & Kusuma, G. (2025). Tren Penelitian Tentang Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Analisis Bibliometrik. *Jurnal Kajian Ilmu Kepolisian dan Anti Korupsi*, 2(1), 47-59. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KIK-AK/article/download/3647/2272/10147>

Oktavia, S., Ardinur, A., & Arimbiviola, F. (2025). Eksplorasi Efektivitas Pendidikan Antokorupsi dalam Membentuk Mahasiswa Berintegritas di Universitas Bandar Lampung. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(2), 607-608.  
<https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/195/190>  
<https://repository.uin-malang.ac.id/17455/>  
<https://repository.uin-malang.ac.id/5730/>  
<https://repository.uin-malang.ac.id/13574/>